

Reorientasi Peran dan Kewaspadaan Kader Kesehatan Dalam Masa Pandemi Covid-19

Muhammad Mu'in¹, Alan Prahutama², Retno Saraswati³

Departemen Ilmu Keperawatan FK Universitas Diponegoro, Semarang

Departemen Statistika FSM Universitas Diponegoro, Semarang

Departemen Ilmu Hukum FH Universitas Diponegoro, Semarang

¹muhammadmuin@fk.undip.ac.id

²alan.prahutama@gmail.com

³saraswatiretno@yahoo.co.id

Abstrak — Pandemi Covid-19 menyebabkan hampir seluruh kegiatan yang melibatkan kerumunan orang ditunda, termasuk kegiatan yang melibatkan kader misalnya Posyandu dan berbagai forum pertemuan antar kader atau koordinasi dengan Puskesmas. Di sisi lain perkembangan kasus Covid-19 meningkat tajam diakibatkan salah satunya karena sudah melibatkan local transmission pada keluarga, kerabat, maupun kolega di tempat kerja. Hal ini menuntut keterlibatan seluruh elemen masyarakat untuk bahu membahu mengatasinya. Kader sebagai salah satu komponen penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat juga perlu terlibat di dalam upaya tersebut. Keterlibatan kader dalam upaya mengatasi pandemi covid-19 harus menyesuaikan dengan kompetensi serta ruang lingkup tugas dan fungsi mereka. Di lain pihak sebagai pribadi maupun relawan bidang kesehatan, kader juga rentan tertular covid-19 dari kolega maupun masyarakat yang dilayani. Untuk itu perlu dilakukan orientasi kembali peran kader dalam masa pandemi sekaligus kewaspadaan yang harus diperhatikan oleh kader untuk mencegah penularan covid-19 pada mereka. Reorientasi peran dan kewaspadaan kader dilakukan dengan penyuluhan dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap kader tentang peran dan kewaspadaan dalam masa pandemi covid-19.

Kata kunci — peran, kewaspadaan, kader, covid-19

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di Indonesia masih belum berakhir ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah orang yang terkonfirmasi positif. Data per 23 September 2020 menunjukkan jumlah orang yang terkonfirmasi positif 252923, 184298 (72.9%) diantaranya sembuh, serta 9837 (3.9% meninggal). Jawa Tengah menduduki posisi ke 3 kasus konfirmasi positif terbanyak dengan 19982 (7,9%) orang [1].

Pola penyebaran covid-19 juga semakin luas merata di seluruh wilayah serta menimbulkan local transmission diantara keluarga, teman, maupun rekan di tempat kerja. Hal ini ditunjukkan dengan tersebarnya kasusu covid-19 di 34 Propinsi serta munculnya klaster penularan covid-19 yang beragam [1]. Data menunjukkan kasus klaster penularan di Jakarta pada perkantoran 3.194, pasar 622, serta kegiatan pernikahan 25 [2].

Dalam masa pandemi covid-19 untuk mencegah penularan kebijakan pemerintah pusat sampai daerah mengharuskan diminimalkannya kegiatan yang bersifat mengumpulkan orang.

Dalam Permenkes No 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) disebutkan diantara kegiatan yang dibatasi adalah kegiatan sosial di tempat umum [3]. Salah satu kegiatan sosial di tempat umum yang dibatasi adalah aktivitas yang melibatkan kader kesehatan seperti Posyandu. Pelaksanaan Posyandu tidak mengumpulkan massa tetapi disiasati dengan kader yang melakukan kunjungan rumah warga serta pelaporan dan koordinasi dengan sistem daring [4].

Di sisi lain pada situasi pandemi sekarang kader dituntut untuk ikut terlibat dalam penanganan pandemi. Dalam instruksi Gubernur Jateng No 1 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Percepatan Penanganan Covid—19 Di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan “Satgas Jogo Tonggo”, Kader ikut terlibat dalam penanganan covid-19 secara langsung atau tidak langsung bersama dengan komponen lain di tingkat Desa/ Kelurahan dan Rukun Warga [5].

Keterlibatan kader kesehatan secara langsung atau tidak dalam penanganan covid-19 di wilayah

masing-masing dapat meningkatkan risiko penularan pada mereka. Untuk itu perlu dilakukan pengenalan kewaspadaan standar untuk pencegahan penularan covid-19 pada kader.

Perubahan pola dan kebijakan pandemi covid-19 menuntut seluruh pihak, termasuk kader beradaptasi dengannya. Orientasi kembali peran kader dalam masa pandemi perlu dilakukan agar peran yang dilakukan dapat optimal. Pengenalan terhadap kewaspadaan penularan covid-19 juga harus dilakukan pada kader agar peran yang optimal juga disertai dengan perlindungan yang memadai sehingga kader kesehatan tetap sehat dan selamat dalam menjalankan peran fungsi mereka bagi masyarakat.

II. METODOLOGI

Materi yang diberikan kepada kelompok kader meliputi pengenalan ulang peran kader di dalam situasi pandemi covid-19 serta bagaimana kewaspadaan terkait keselamatan dan kesehatan, terutama pencegahan penularan covid-19. Penyuluhan bersifat interaktif, penyuluh tidak hanya memberikan materi tetapi juga menggali persepsi dan pengalaman kader terkait materi. Materi peran kader dalam masa pandemi secara umum meliputi peran kader dalam pencegahan penularan covid-19 serta peran yang bisa dilakukan apabila ada anggota masyarakat yang terkena covid-19. Sedangkan materi tentang kewaspadaan standar pencegahan meliputi proses terjadinya penularan serta upaya adaptasi yang bersifat pribadi maupun pengelolaan lingkungan dan kegiatan dengan memperhatikan pencegahan covid-19. Pengabdian diikuti oleh 8 kader yang mewakili seluruh RT di RW 04 Kelurahan Tembalang. Penyuluhan dengan menerapkan protokol pencegahan dengan menjaga jarak serta memakai masker.



Gbr 1. Penyampaian Materi Reorientasi Peran dan Kewaspadaan Kader Dalam Masa Pandemi Covid-19.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian sedianya akan dilakukan di Balai RW 04 Kelurahan Tembalang, tetapi karena bersamaan digunakan untuk kegiatan lain kegiatan dialihkan ke Ruang Departemen Ilmu Keperawatan FK Undip Lt 2. Kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Setiap RT mengirimkan perwakilan kader yang berjumlah 8 orang, diharapkan dapat menyampaikan ulang informasi terkait materi kepada kader yang tidak hadir.

Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan atau masyarakat serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan [6]. Pemilihan dan pelatihan kader menjadi tanggungjawab pemerintah dan masyarakat.

Peran kader kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 adalah sebagai penggerak masyarakat untuk berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya, penggerak masyarakat agar memanfaatkan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan pelayanan kesehatan dasar, pengelola UKBM, penyuluh kesehatan kepada masyarakat, pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, dan pelapor jika ada permasalahan atau kasus kesehatan setempat pada tenaga kesehatan [7]. Peran ini tetap berjalan pada masa pandemi covid-19 dengan penyesuaian berbagai aspek dalam pelaksanaannya.

Beberapa aspek perlu dipertimbangkan oleh kader dalam membantu memberikan penyuluhan tentang pencegahan penularan Covid-19 bagi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan keyakinan bahwa melakukan kewaspadaan kesehatan (menggunakan masker, menjaga jarak, cuci tangan, tetap di rumah) efektif untuk mencegah covid-19 sangat penting disampaikan kepada masyarakat. Perempuan ditemukan lebih baik dalam memenuhi protokol kesehatan covid-19 dibandingkan dengan pria [8].

Relawan, termasuk kader kesehatan dalam situasi pandemi covid-19 dapat mengalami berbagai dampak psikologis. Hasil penelitian pada relawan menunjukkan 94% mengalami kecemasan ringan, 4% sedang; 95% depresi ringan, 4% sedang, 95% stres ringan, 4% stres sedang [9]. Dampak ini harus dicegah dan diatasi karena dapat menyebabkan kerentanan penularan akibat penurunan daya tahan tubuh.

Kader antusias mengikuti kegiatan pengabdian dari awal sampai akhir. Selama kegiatan berlangsung diskusi yang interaktif berkaitan dengan pengalaman yang dialami dalam keseharian kader terkait peran dan kewaspadaan yang perlu diperhatikan dalam masa pandemi covid-19.

Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap kader terkait peran dan kewaspadaan dalam masa pandemi covid-19. Peserta juga menyampaikan terimakasih karena telah diberikan pengetahuan kesehatan yang penting dan sesuai dengan tugas keseharian mereka serta situasi dan kondisi pandemi saat ini. Para peserta menyatakan akan mempraktikkan pengetahuan baik terkait peran maupun kewaspadaan pencegahan penularan covid-19 yang sudah diberikan.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Kader menyatakan selama masa pandemi kegiatan utama mereka yaitu posyandu dengan mengumpulkan warga dihentikan sementara. Dalam masa pandemi kader terlibat dalam pencegahan dan penanganan covid-19 di lingkup RW. Sebelum kegiatan pengabdian ini kader belum mendapatkan pembekalan terkait peran dan kewaspadaan pada masa pandemi. Pengabdian masyarakat yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran,

pengetahuan, dan sikap kader terkait peran dan kewaspadaan pada masa pandemi covid-19. Diharapkan kader tetap selamat dan sehat selama menjalankan tugas dalam masa pandemi covid-19.

B. Saran

Kepada kader agar memperhatikan dan menerapkan kewaspadaan di dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam masa pandemi covid-19.

REFERENSI

- [1] Satgas Covid-19. Situasi virus covid-19 di Indonesia. <https://covid19.go.id>
- [2] <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5184408/satgas-covid-19-ungkap-17-klaster-di-dki-jakarta-ini-rinciannya>
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)
- [4] <https://www.ayosemarang.com/read/2020/06/30/59498/pemantauan-dari-posyandu-terus-dilakukan-di-masa-pandemi>
- [5] instruksi Gubernur Jateng No 1 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan "Satgas Jogo Tonggo".
- [6] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak.
- [7] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan.
- [8] Cory Clark, Andres Davila, Maxime Regis, Sascha Kraus. "Predictors of COVID-19 Voluntary Compliance Behaviour: An International Investigation" Global Transitions. Volume 2, 2020, Pages 76-82.
- [9] Ike Mardiaty, Agustin, Nurlaila, Hendri Tamara Yuda Yulia "Pilot Study Kondisi Psikologis Relawan Bencana Covid 19" Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 3 No.2, Hal 113-118, Mei 2020.